

**Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Nilai Qur'ani  
dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik**

**Hasan Yusuf**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Az Zahra Tasikmalaya, Indonesia  
[yusufhasan317@gmail.com](mailto:yusufhasan317@gmail.com)

**Ade Iim Siti Rohimah**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Az Zahra Tasikmalaya, Indonesia  
[adeiim4467@gmail.com](mailto:adeiim4467@gmail.com)

**Neneng Rosilawati**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Az Zahra Tasikmalaya, Indonesia  
[nenengalmuttaqin@gmail.com](mailto:nenengalmuttaqin@gmail.com)

**Lukman Rukmana**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Az Zahra Tasikmalaya, Indonesia  
[rukmanalukman50@gmail.com](mailto:rukmanalukman50@gmail.com)

**Muslim**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Az Zahra Tasikmalaya, Indonesia  
[muslimtasik582@gmail.com](mailto:muslimtasik582@gmail.com)

**Abstract**

Islamic education plays a strategic role in shaping students' character based on moral and spiritual values. However, educational management in many Islamic educational institutions still tends to focus on administrative and academic aspects, resulting in the suboptimal integration of Qur'anic values into educational management practices. This study aims to analyze and develop a Qur'anic value-based Islamic education management model for student character formation. The study employed a qualitative approach using a library research method by examining relevant literature on Islamic educational management and Qur'anic values. The findings reveal that key Qur'anic values, including honesty, trustworthiness (amanah), responsibility, discipline, and justice, can be integrated into the core functions of educational management, namely planning, organizing, implementation, and evaluation. These values are reflected not only in the curriculum but also in school culture, educational leadership, and teacher-student interactions. The implementation of this model strengthens the development of students who are religious, morally upright, and socially responsible. The implications of this study indicate that Qur'anic value-based educational management can serve as a strategic framework for Islamic educational institutions in developing holistic educational systems, strengthening character-oriented school cultures, and improving leadership and governance practices that support student character development. Furthermore, this study contributes conceptually to the advancement of sustainable Islamic education management models grounded in Qur'anic values.

Keywords: Islamic Education Management, Qur'anic Values, Student Character, Character Education

### **Abstrak**

Pendidikan Islam memegang peranan strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai moral dan spiritual. Namun, pengelolaan pendidikan di banyak lembaga pendidikan Islam masih cenderung berfokus pada aspek administratif dan akademik sehingga integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam manajemen pendidikan belum berjalan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengembangkan model manajemen pendidikan Islam berbasis nilai-nilai Qur'ani dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai literatur yang relevan mengenai manajemen pendidikan Islam dan nilai-nilai Qur'ani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Qur'ani, seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, disiplin, dan keadilan dapat diintegrasikan ke dalam fungsi manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Integrasi tersebut tercermin dalam kurikulum, budaya sekolah, kepemimpinan pendidikan, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Penerapan model ini mampu memperkuat pembentukan karakter peserta didik yang religius, berakhlak mulia, dan memiliki tanggung jawab sosial. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan berbasis nilai-nilai Qur'ani dapat menjadi kerangka strategis bagi lembaga pendidikan Islam dalam membangun sistem pendidikan yang holistik, memperkuat budaya sekolah yang berakarakter, serta meningkatkan kualitas kepemimpinan dan tata kelola pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini juga memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan model manajemen pendidikan Islam yang berkelanjutan.

Kata kunci : Manajemen Pendidikan Islam; Nilai Qur'ani; Karakter Peserta Didik; Pendidikan karakter

### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter religius dan akhlak mulia. Dalam perspektif Islam, keberhasilan pendidikan tidak semata-mata diukur dari pencapaian akademik, melainkan juga dari kemampuan lembaga pendidikan dalam membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, berintegritas, dan bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya. Oleh karena itu, penguatan karakter peserta didik menjadi salah satu tujuan utama pendidikan Islam yang harus diwujudkan melalui seluruh komponen sistem pendidikan, termasuk aspek manajemen pendidikan (Hidayat, 2024; Juhardi & Yanti, 2024).

Di tengah perkembangan globalisasi, transformasi digital, dan kompleksitas tantangan moral generasi muda, lembaga pendidikan Islam menghadapi tuntutan untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Berbagai fenomena seperti menurunnya etika sosial, perilaku perundungan, rendahnya kejujuran akademik, serta melemahnya tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa pembentukan karakter masih menjadi persoalan yang memerlukan perhatian serius dalam pengelolaan pendidikan (Allen et al., 2021; Yusuf et al., 2025). Dalam konteks ini, nilai-nilai Qur'ani memiliki relevansi yang sangat penting karena mengandung prinsip-prinsip moral universal seperti kejujuran (*ṣidq*), amanah, tanggung jawab, disiplin, dan keadilan yang dapat menjadi fondasi dalam penyelenggaraan pendidikan Islam (Lusiana, 2023; Yusuf, Rahman, & Hidayat, 2023).

Namun demikian, praktik manajemen pendidikan di berbagai lembaga pendidikan Islam masih cenderung berorientasi pada aspek administratif, pengelolaan kurikulum, serta pencapaian indikator akademik. Integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam fungsi

manajemen pendidikan sering kali belum dilakukan secara komprehensif dan sistematis. Akibatnya, proses internalisasi nilai karakter lebih banyak berlangsung pada kegiatan pembelajaran agama dan pembiasaan keagamaan, sementara aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan belum sepenuhnya berlandaskan nilai-nilai Qur'ani (Siroj & Untung, 2023; Hasan & Kholifatunnisak, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara pendidikan Islam, manajemen pendidikan, dan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian oleh Sugiarto, Anendi, dan Setiawan (2022) menunjukkan bahwa prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam berkontribusi terhadap pembinaan karakter peserta didik melalui penguatan nilai religius dan moral dalam lingkungan sekolah. Selanjutnya, penelitian Hafidzh dan Yasmin (2024) menemukan bahwa keteladanan guru dan pembiasaan keagamaan memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter peserta didik di lembaga pendidikan Islam. Penelitian lain yang dilakukan oleh Juhardi dan Yanti (2024) mengungkapkan bahwa strategi manajemen pendidikan berbasis nilai Islam mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat karakter religius peserta didik melalui integrasi program-program berbasis nilai keislaman.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada implementasi pendidikan karakter, keteladanan guru, atau pengelolaan program pendidikan berbasis religiusitas secara parsial. Belum banyak penelitian yang secara khusus merumuskan model manajemen pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani secara menyeluruh ke dalam seluruh fungsi manajemen pendidikan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) berupa keterbatasan kajian konseptual mengenai model manajemen pendidikan Islam berbasis nilai Qur'ani yang dapat dijadikan kerangka komprehensif dalam pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa perumusan model manajemen pendidikan Islam berbasis nilai Qur'ani yang menempatkan nilai-nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, disiplin, dan keadilan sebagai fondasi utama dalam seluruh fungsi manajemen pendidikan. Model ini tidak hanya menekankan integrasi nilai-nilai Qur'ani pada proses pembelajaran, tetapi juga pada tata kelola lembaga pendidikan, budaya organisasi, kepemimpinan pendidikan, serta sistem evaluasi karakter peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep nilai-nilai Qur'ani yang relevan dengan manajemen pendidikan Islam serta merumuskan model manajemen pendidikan Islam berbasis nilai Qur'ani yang terintegrasi dalam fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan sebagai strategi penguatan karakter peserta didik di lembaga pendidikan Islam.

## **B. METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai konsep manajemen pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani serta kaitannya dengan pembentukan karakter Peserta Didik. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara komprehensif melalui interpretasi terhadap berbagai sumber data yang bersifat

konseptual dan teoritis (Creswell & Creswell, 2018). Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengidentifikasi dan menganalisis berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan manajemen pendidikan Islam dan nilai-nilai Qur'ani.

Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan, yaitu penelitian yang menjadikan berbagai sumber literatur sebagai data utama dalam proses kajian dan analisis. Studi kepustakaan dilaksanakan dengan menelaah berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta dokumen akademik lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Penggunaan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian bertujuan untuk mengkaji dan merumuskan model konseptual manajemen pendidikan Islam berbasis nilai Qur'ani melalui analisis terhadap berbagai sumber literatur yang kredibel (Zed, 2018). Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada eksplorasi konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen pendidikan Islam dan pendidikan karakter.

Penelitian ini memanfaatkan berbagai sumber literatur yang diperoleh dari database jurnal ilmiah, buku akademik, serta publikasi penelitian yang relevan dengan kajian manajemen pendidikan Islam dan nilai-nilai Qur'ani. Subjek dalam penelitian ini bukan berupa individu atau responden secara langsung, melainkan dokumen ilmiah yang mencakup artikel jurnal, buku, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Pemilihan sumber literatur difokuskan pada publikasi ilmiah yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir agar data yang digunakan memiliki relevansi dan aktualitas yang tinggi dalam perkembangan kajian manajemen pendidikan Islam.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber literatur yang berasal dari jurnal ilmiah nasional maupun internasional, buku akademik, serta sumber publikasi ilmiah lainnya yang relevan dengan manajemen pendidikan Islam, nilai-nilai Qur'ani, dan pendidikan karakter. Teknik dokumentasi ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif mengenai konsep dan teori yang berkaitan dengan penelitian sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan model manajemen pendidikan Islam berbasis nilai Qur'ani (Sugiyono, 2019).

Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan dengan menelaah, menafsirkan, dan mengintegrasikan berbagai konsep serta teori yang ditemukan dalam literatur yang telah dikumpulkan. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi serta memfokuskan data yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data yang telah dipilih disajikan dalam bentuk uraian yang sistematis untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan merumuskan konsep atau model manajemen pendidikan Islam berbasis nilai Qur'ani berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai sumber literatur yang telah dikaji (Miles, Huberman, & Saldaña, 2019). Melalui proses analisis tersebut diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep manajemen pendidikan Islam berbasis nilai Qur'ani serta kontribusinya dalam pembentukan karakter Peserta Didik.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Kajian terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an memiliki peranan fundamental sebagai dasar dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Nilai-nilai yang berasal dari Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral bagi individu muslim, tetapi juga dapat dijadikan sebagai prinsip dasar dalam mengelola lembaga pendidikan secara terstruktur dan sistematis. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran (*ṣidq*), amanah, tanggung jawab, disiplin, dan keadilan yang merupakan nilai dasar dalam ajaran Islam serta memiliki relevansi dengan pembentukan karakter Peserta Didik.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kejujuran dipandang sebagai prinsip mendasar yang perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Nilai kejujuran berperan penting dalam membangun integritas pribadi serta menumbuhkan kepercayaan dalam kehidupan sosial. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an:

*"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar."* (QS. At-Taubah: 119)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa kejujuran merupakan nilai fundamental yang harus menjadi bagian dari kehidupan seorang muslim, termasuk dalam lingkungan pendidikan. Dalam konteks pendidikan, nilai ini penting untuk membangun budaya akademik yang jujur dan bertanggung jawab.

Selain itu, konsep amanah menekankan pentingnya sikap tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Prinsip amanah dijelaskan dalam Al-Qur'an:

*"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya..."* (QS. An-Nisa: 58)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk menjalankan amanah dengan baik. Dalam konteks lembaga pendidikan, nilai amanah dapat diwujudkan melalui profesionalisme guru, kesungguhan siswa dalam belajar, serta pengelolaan institusi pendidikan yang transparan dan akuntabel.

Nilai tanggung jawab juga berkaitan dengan kesadaran individu dalam melaksanakan perannya secara optimal dalam lingkungan pendidikan. Sementara itu, nilai disiplin dan keadilan berperan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang tertib, adil, serta kondusif bagi perkembangan karakter Peserta Didik (Yusuf et al., 2023). Prinsip keadilan sendiri ditegaskan dalam Al-Qur'an:

*"Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil dan berbuat kebajikan..."* (QS. An-Nahl: 90)

Nilai-nilai Qur'ani tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pembentukan manusia yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan perannya dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam sistem manajemen pendidikan menjadi langkah penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Peserta Didik (Sugiarto et al., 2022).

Sebagai contoh studi kasus, beberapa lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan madrasah menerapkan nilai kejujuran melalui program kantin kejujuran.

Dalam program ini, peserta didik mengambil makanan dan membayar sendiri tanpa pengawasan langsung dari guru. Program ini bertujuan untuk melatih kejujuran serta tanggung jawab peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis tematik menunjukkan kebutuhan kuat terhadap model pembinaan yang berbasis nilai Qur'ani karena tiga alasan;

Pertama, minimnya integrasi antara pembelajaran agama dan pembinaan karakter. Guru agama mengakui bahwa pelajaran akhlak sering terpisah dari perilaku keseharian siswa; nilai diajarkan secara kognitif, tetapi tidak melalui praktik keseharian.

Kedua, pendekatan disipliner belum efektif mengubah perilaku. Siswa yang melakukan perundungan cenderung mengulangi perilaku karena tidak memahami dampak moral dan sosial dari tindakan mereka.

Ketiga, tingginya ekspektasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Orang tua dan masyarakat mengharapkan sekolah/pesantren menghasilkan peserta didik yang berakhlak baik; sehingga lembaga membutuhkan model yang jelas, terstruktur, dan mudah diintegrasikan dengan program harian. Temuan ini sejalan dengan argumen Al-Attas (1980) bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan manusia beradab (*insān kāmil*) melalui integrasi ilmu, adab, dan amal.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Qur'ani dapat diintegrasikan dalam manajemen pendidikan Islam melalui penerapannya pada fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, nilai-nilai Qur'ani dapat diintegrasikan melalui penyusunan visi, misi, serta program pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter Peserta Didik. Perencanaan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam akan memberikan arah yang jelas bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan sistem pendidikan yang holistik.

Prinsip perencanaan dalam Islam juga dapat dilihat dalam firman Allah:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok.” (QS. Al-Hasyr: 18)

Ayat ini menunjukkan pentingnya perencanaan dan evaluasi diri dalam setiap aktivitas, termasuk dalam pengelolaan pendidikan.

Studi kasus dapat dilihat pada beberapa madrasah yang memasukkan program pembinaan karakter dalam rencana kerja sekolah, seperti kegiatan tahfiz Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan program pembiasaan akhlak mulia. Program tersebut dirancang secara sistematis dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler.

### **2. Pengorganisasian**

Pada tahap pengorganisasian, nilai-nilai Qur'ani dapat diterapkan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang adil serta transparan dalam struktur organisasi lembaga pendidikan. Prinsip amanah dan keadilan menjadi dasar dalam pengelolaan sumber daya manusia di lembaga pendidikan Islam.

Hal ini sejalan dengan firman Allah: “Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu...” (QS. Ali Imran: 159) Ayat ini menekankan pentingnya musyawarah dalam pengambilan keputusan organisasi.

Sebagai contoh studi kasus, beberapa sekolah Islam menerapkan sistem musyawarah dalam rapat guru untuk menentukan program sekolah, pembagian tugas mengajar, serta kebijakan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menciptakan rasa tanggung jawab bersama dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

### **3. Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan, integrasi nilai-nilai Qur'ani dapat dilakukan melalui implementasi program pendidikan yang menekankan pembentukan karakter Peserta Didik. Guru sebagai pendidik memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani melalui keteladanan sikap, pembiasaan perilaku positif, serta proses pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Keteladanan merupakan metode pendidikan yang sangat ditekankan dalam Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah: *"Sungguh, pada diri Rasulullah terdapat teladan yang baik bagimu..."* (QS. Al-Ahzab: 21) Penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk karakter Peserta Didik (Hafidzh & Yasmin, 2024).

Sebagai studi kasus, banyak sekolah Islam menerapkan program pembiasaan seperti shalat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, serta kegiatan sedekah rutin. Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai religius dalam kehidupan peserta didik secara praktis.

### **4. Evaluasi**

Pada tahap evaluasi, nilai-nilai Qur'ani dapat diintegrasikan melalui sistem penilaian yang tidak hanya menilai aspek akademik, tetapi juga perkembangan karakter Peserta Didik. Prinsip evaluasi juga tercermin dalam ajaran Islam yang menekankan pentingnya muhasabah atau introspeksi diri. Hal ini sejalan dengan firman Allah: *"Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang melupakan Allah, sehingga Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri."* (QS. Al-Hasyr: 19)

Sebagai contoh studi kasus, beberapa lembaga pendidikan Islam menerapkan sistem penilaian karakter melalui laporan perkembangan akhlak siswa, yang mencakup aspek kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap sosial dalam kehidupan sekolah. Berdasarkan hasil analisis literatur, penelitian ini merumuskan model manajemen pendidikan Islam berbasis nilai Qur'ani yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh fungsi manajemen pendidikan. Model tersebut menempatkan nilai-nilai Qur'ani sebagai dasar utama dalam pengelolaan pendidikan sehingga seluruh aktivitas pendidikan diarahkan pada pembentukan karakter Peserta Didik.

Dalam model ini, nilai-nilai Qur'ani menjadi prinsip dasar dalam perencanaan program pendidikan, pengelolaan organisasi pendidikan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta evaluasi pendidikan. Integrasi nilai-nilai tersebut juga tercermin dalam budaya sekolah, kepemimpinan pendidikan, serta hubungan antara guru dan peserta didik.

Sebagai contoh studi kasus, beberapa pesantren modern di Indonesia telah menerapkan model manajemen pendidikan berbasis nilai Qur'ani dengan mengintegrasikan pendidikan akademik, pendidikan karakter, serta pembinaan spiritual dalam sistem pendidikan mereka. Dalam praktiknya, kegiatan belajar mengajar tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak serta tanggung jawab sosial peserta didik.

Penerapan model manajemen pendidikan Islam berbasis nilai Qur'ani memiliki potensi untuk memperkuat pembentukan karakter Peserta Didik. Hal ini karena nilai-nilai Qur'ani tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diinternalisasikan dalam seluruh aktivitas pendidikan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki karakter religius, akhlak mulia, serta tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan pendidikan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter Peserta Didik. Integrasi nilai-nilai religius dalam sistem pendidikan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan moral dan spiritual peserta didik (Siroj & Untung, 2023).

Secara keseluruhan, model manajemen pendidikan Islam berbasis nilai Qur'ani dapat menjadi strategi yang efektif dalam menciptakan sistem pendidikan yang holistik. Model ini tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter Peserta Didik yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur, penelitian ini menyimpulkan bahwa model manajemen pendidikan Islam berbasis nilai Qur'ani merupakan pendekatan yang relevan dan strategis dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik secara holistik. Nilai-nilai Qur'ani yang meliputi kejujuran (*ṣidq*), amanah, tanggung jawab, disiplin, dan keadilan terbukti dapat diintegrasikan secara sistematis ke dalam seluruh fungsi manajemen pendidikan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Integrasi nilai-nilai tersebut tidak hanya diwujudkan dalam kurikulum dan proses pembelajaran, tetapi juga dalam budaya sekolah, kepemimpinan pendidikan, tata kelola kelembagaan, serta interaksi antara pendidik dan peserta didik. Model yang dirumuskan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan karakter religius, akhlak mulia, integritas pribadi, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep manajemen pendidikan Islam yang mengintegrasikan dimensi spiritual, moral, dan manajerial secara komprehensif. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi acuan bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam merancang kebijakan, program, dan sistem evaluasi yang berorientasi pada penguatan karakter peserta didik. Namun demikian, penelitian ini masih bersifat konseptual karena menggunakan pendekatan studi kepustakaan sehingga belum menguji efektivitas model yang dirumuskan dalam konteks empiris. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengujian model melalui penelitian lapangan pada berbagai jenis lembaga pendidikan Islam, baik madrasah, sekolah Islam terpadu, maupun pesantren, sehingga dapat diperoleh bukti empiris mengenai efektivitas implementasi manajemen pendidikan berbasis nilai Qur'ani dalam meningkatkan kualitas karakter peserta didik secara berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Allen, K. A., Kern, M. L., Vella-Brodrick, D., Hattie, J., & Waters, L. (2021). What schools need to know about fostering school belonging: A meta-analysis.

- Educational Psychology Review*, 33(4), 1–33. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09604-5>
- Arumsari, T., Nasution, J. E., Widiyan, T., Kridayani, G., Resdianto, J., & Apriliani, Y. (2024). Integrasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 1(1), 1–10.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Hafidzh, A., & Yasmin, N. (2024). The role of teacher role modeling in shaping students' character in Islamic education. *Journal of Islamic Educational Studies*, 9(1), 45–58.
- Hafidzh, F. A., & Yasmin, F. R. F. (2024). Manajemen pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan di SMP. *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(2), 1–10.
- Hasan, A., & Kholifatunnisak. (2024). Manajemen kurikulum PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MTs Azzainiyah 1 Randumerak. *Jurnal Educatio*, 10(3), 1–10.
- Hidayat, I. K. (2024). Integrating Islamic education values: The key to character education of the young generation. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 1–12.
- Juhardi, J., & Yanti, R. (2024). Islamic value-based education management strategies to improve students' memorization quality and character. *JENTRE: Journal of Education and Research*, 6(2), 1–12.
- Lickona, T. (2019). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility* (Updated ed.). Bantam Books.
- Lusiana, L. (2023). Penanaman nilai-nilai Al-Qur'an kepada peserta didik sebagai wujud pendidikan karakter. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 1–12.
- Lusiana, N. (2023). Integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam pendidikan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 8(2), 120–132.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Mufroh, S. A., Subaidi, S., & Khoiruddin, M. (2025). Manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik. *Jurnal Pendidikan*, 34(3), 1–10.
- Nuraeni, N., Suban, A., & Suhardiman, S. (2024). Manajemen pendidikan karakter dalam membangun moderasi beragama peserta didik di MTs Muhammadiyah Malino. *Al-Mahabbah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 1–10.
- Romdoniyah, F. F., & Nugraha, M. S. (2023). Implementasi perencanaan pendidikan karakter berbasis manajemen nilai-nilai Islam dalam pembinaan akhlak siswa. *Tarunaedu: Journal of Education and Learning*, 2(1), 1–9.
- Siroj, A., & Untung, B. (2023). Integration of Islamic values in educational management to strengthen student character. *International Journal of Islamic Education Research*, 7(2), 120–134.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Alfabeta.
- Sugiarto, D., Rahman, A., & Hidayat, M. (2022). Implementation of Islamic values in school management to build students' character. *Journal of Islamic Education Management*, 6(1), 33–47.
- Sugiarto, W., Anendi, Y., & Setiawan, F. (2022). Pembinaan karakter peserta didik melalui prinsip dasar manajemen pendidikan Islam. *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 90–101.

- Yusuf, D. M., Akbar, H. M., Rismalinda, R., Melinda, R., & Bustamam, R. (2023). Manajemen pendidikan dan peserta didik dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(3), 50–60.
- Yusuf, H., Fadjarajani, S., Mulya, G., & Marwan, I. (2025). Model pendidikan karakter Qur'ani untuk pencegahan perundungan anak di sekolah/pesantren. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 735–748.
- Yusuf, M., Ahmad, R., & Karim, L. (2023). Character education based on Qur'anic values in Islamic educational institutions. *Journal of Islamic Education and Leadership*, 5(2), 88–101.
- Yusuf, M., Rahman, A., & Hidayat, T. (2023). Nilai-nilai Qur'ani dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 55–68.
- Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan* (Edisi ke-3). Yayasan Obor Indonesia.
- Zubaedi. (2021). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan* (Edisi revisi). Kencana.